

BAB V

PENUTUP

Gagasan atau ide untuk menciptakan sebuah karya seni bisa didapat dari dan dengan berbagai cara, di mana dan kapan saja. Inspirasi yang melahirkan kreativitas bisa datang dari hal-hal yang dianggap sepele hingga suatu gagasan yang sangat rumit. Seorang seniman barangkali mendapatkan ide secara kebetulan ataupun dengan disengaja. Kreativitas setiap seniman tentu saja berbeda seorang dengan yang lainnya. Pengalaman dan lingkungan juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam proses kreasi. Setiap karya seni bagaimanapun juga berkaitan dengan kenyataan yang ada. Dalam hal ini kenyataan tersebut berhubungan dengan kehidupan yang telah dijalani dan dimaknai oleh pribadi masing-masing. Gagasan dapat diambil dari kenyataan ataupun kejadian di masa lalu.

Setiap manusia dikaruniai kemampuan untuk mengingat hal-hal yang terjadi dalam kehidupannya. Ingatan sering juga disebut ‘memori’ yang merupakan kata serapan dari *memory*. Memori sebagai rekaman perjalanan hidup manusia berisi pengalaman-pengalaman yang sudah dilaluinya. Namun tidak semua pengalaman itu tersimpan dalam memori, hanya pengalaman yang dirasakan dengan kesadaran penuh atau dengan sepenuh hati yang dapat tersimpan dalam memori. Setiap orang mempunyai memori tentang masa kecilnya baik itu berupa kenangan baik ataupun kenangan buruk. Hingga sekarang penulis masih berdomisili di desa dan rumah tempat penulis dilahirkan. Tentu saja hal ini membuat memori penulis tetap terjaga sehingga timbul keinginan untuk mengangkatnya ke dalam karya seni lukis dengan berjudul “Memori Masa Kecil dalam Seni Lukis”.

Mengenang masa lalu harus diimbangi dengan mengimajinasikan masa depan. Kita tidak bisa kembali lagi ke masa lalu yang dapat kita lakukan hanyalah mencari atau mengumpulkan serpihan kenangan-kenangan itu. Masa lalu bukan sekedar kenangan tetapi masa lalu juga menentukan siapa diri kita saat ini. Seburuk-buruknya pengalaman adalah guru terbaik yang memberikan pelajaran dan pengetahuan. Memori adalah perpustakaan yang menyimpan arsip-arsip

pengetahuan sehingga penting untuk dikomunikasikannya kepada masyarakat, salah satunya melalui seni. Seni mampu mengolah pengalaman menjadi sebuah karya yang indah dan mampu memberi pengalaman baru bagi yang menghayatinya. Melalui pemahaman seperti inilah yang menjadikan hidup ini lebih berarti.



DAFTAR PUSTAKA

- Sucitra, I. Gede, Arya. (2013). *Pengetahuan Bahan Lukisan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Damajanti, Irma. (2006). *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku, Utama.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1992). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Junaedi, Deni. (2013). *Eстетika, Jalinan Subjek, Objek, dan Makna*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Mariato, M. Dwi. (2002). *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sobur, Alex. (2016). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pustaka Setia,.
- Sugiharto, Bambang. (2013). *Untuk Apa Seni*. Bandung: Matahari.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*,. Yogyakarta: DiktiArt Lab & Djagad Art Haus.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.